Asian Journal of
Early Childhood and Elementary Education

e-ISSN : 3025-6917
p-ISSN : 3025-7565

Index : Harvard, Boston, Sydney University, Dimensions, Lens, Scilit, Semantic, Google, etc

https://doi.org/10.58578/AJECEE.v2i3.3165

PENGARUH MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOTITION TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS ARGUMENTASI KELAS V SD

The Influence of the Cooperative Integrated Reading and Composition Model on the Ability to Write Argumentative Texts in 5th Grade Elementary Students

Dinny Salfiyah Utami[1], Nelda Helvia[2], Chandra[3], Tiok Wijanarko[4]
Universitas Negeri Padang
dinnysalfiyahutami@gmail.com; neldahelvia@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 2, 2024	Jun 5, 2024	Jun 8, 2024	Jun 11, 2024

Abstract

The aim of this research is to improve learning outcomes for writing argumentative texts through the application of the Cooperative Integrated Reading and Compotition (CIRC) model for fifth grade elementary school students and to describe the obstacles and solutions for implementing the CIRC model in improving Indonesian language learning outcomes in writing argumentative texts. The main research method used was qualitative methods which were carried out during one meeting. The subjects of this research were class V students. The data collection techniques used were observation and analysis of argumentative texts produced by students. The research results show that the CIRC model shows a significant interaction with students' critical thinking abilities in its influence on their ability to write argumentative texts. These results show that the CIRC model can significantly improve students' ability to write argumentative texts, both for students who have high and low critical thinking abilities.

Keywords: CIRC Model, Writing Ability, Argumentation

AJECEE Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar menulis teks argumentasi melalui penerapan model Cooperative Integrated Reading and Compotition (CIRC) pada siswa kelas V sekolah dasar dan mendeskripsikan kendala serta solusi penerapan model CIRC dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dalam menulis teks arguemntasi. Metode penelitian yang utama yang diterapakan metode kualitatif yang dilaksanakan selama satu satu pertemuan. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dan analisis teks argumentasi yang dihasilkan oleh siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model CIRC menunjukkan adanya interaksi yang signifikan dengan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pengaruhnya terhadap kemampuan menulis teks argumentasi. Hasil ini menunjukkan bahwa model CIRC dapat meningkatkan kemampuan menulis teks argumentasi siswa secara signifikan, baik bagi siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi maupun rendah.

Kata Kunci : Model CIRC, Kemampuan Menulis, Argumentasi

PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan proses pembelajaran yang optimal untuk memperoleh kompetensi **(Uno, 2011: 75)**, yang menyatakan bahwa keberhasilan perolehan kompetensi tergantung pada beberapa aspek. Salah satu aspek yang sangat berdampak adalah cara guru belajar. Belajar adalah sesuatu yang dilakukan siswa, bukan sesuatu yang mereka ciptakan. Pembelajaran merupakan upaya pendidik untuk membantu siswa melakukan kegiatan belajar **(Yudasmini, 2015).** Pembelajaran bahasa Indonesia melibatkan aspek keterampilan berbahasa. (1) Keterampilan berbicara. (2) Pemahaman bacaan. (3) Keterampilan menulis. Menulis merupakan salah satu aspek berbahasa yang tidak dapat dipisahkan dari aspek proses pembelajaran lainnya yang dialami siswa ketika belajar di sekolah **(Keraf et al., 2019)**.

Menulis terdiri dari narasi, deskripsi, penjelasan, dan argumentasi. Menulis diartikan sebagai proses memperoleh atau mengungkapkan simbol-simbol grafis yang menggambarkan bahasa yang dapat dipahami seseorang, dan dapat dibaca oleh orang lain jika mereka memahami bahasa dan gambar grafis tersebut **(Tarigan, 1994)**. Argumentasi adalah jenis retorika yang berupaya mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain agar percaya dan pada akhirnya bertindak sesuai keinginan penulis atau pembicara. Melalui argumen, penulis mencoba menyusun fakta sedemikian rupa sehingga memungkinkan mereka menunjukkan apakah suatu pendapat atau hal tertentu itu benar atau tidak. Penalaran merupakan landasan ilmu pengetahuan yang paling mendasar **(Keraf, 2007)**.

Berdasarkan observasi peneliti terhadap lingkungan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam hal menulis, nampaknya bahasa Indonesia masih kurang khususnya dalam pembahasan menulis. Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari siswa itu sendiri maupun dari guru sebagai pendidik. Unsur-unsur yang terpancar dari guru antara lain kemampuan menyelenggarakan pembelajaran sedemikian rupa sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa dan menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Faktanya, siswa masih menganggap bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran yang membosankan dan sulit dipahami. Sebab, para pendidik gagal mengemas pembelajaran bahasa Indonesia menjadi sesuatu yang lebih menyenangkan dan mampu menarik perhatian siswa.

Artinya hasil belajar siswa belum memenuhi harapan. Penelitian sebelumnya mengenai pengembangan paragraf argumentatif dilakukan dalam tesis doktoral yang berjudul "Penerapan model konteks menggunakan teknik komunitas belajar dalam pembelajaran menulis paragraf argumentatif" **(Rubiah, 2012)**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat prestasi akademik siswa. Rata-rata skor yang diperoleh Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentatif Menggunakan Model Kontekstual Menggunakan Teknik Learning Community lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata skor yang diperoleh siswa yang tidak belajar. Oleh karena itu, hipotesis diterima. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini mengadopsi metode pembelajaran pembelajaran menulis paragraf argumentatif sebagai ukuran keefektifan model pembelajaran yang digunakan. Mengingat belajar menulis tidaklah mudah, maka sudah sepantasnya kegiatan pembelajaran yang efektif dan berhasil juga memerlukan model pembelajaran yang mendukung.

Berpedoman pada penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang membuahkan hasil pada siswa. Dimana diadakan penelitian itu, menginspirasi penulis dalam menerapkan model pembelajaran coopertive intergrated reading and composition (CIRC) guna mengetahui tingkat keefektifan model pembelajaran cooperative integrated reading and Composition (CIRC) dalam menulis paragraf argumentasi pada siwa kelas V. Dalam hal ini, penulis mengangkat judul penelitian "Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi pada Siswa Kelas V. Adapun yang melatarbelakangi diangkatnya judul tersebut dikarenakan penggunaan metode pembelajaran pada nilai siswa yang memenuhi kriteria kelulusan

minimal sebagian kecil, dan sebagian lainnya kurang dari kriteria kelulusan minimal atau hanya kurang dari nilai 70, selain itu juga penelitian sejenis ini belum pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

Penerapan model pembelajaran CIRC dapat memberikan solusi, gambaran, dan suasana baru yang menarik pada proses pembelajaran, sehingga memungkinkan siswa memahami konsep-konsep baru. Menurut pembelajaran dengan menggunakan model CIRC, penggunaannya pada saat pembelajaran bahasa Indonesia sangat berhasil dalam pembelajaran **(Abidin, 2012)**. Model pembelajaran CIRC memotivasi siswa dalam proses pembelajaran dengan bekerja dalam kelompok. Siswa dapat menerima bantuan tidak hanya dari guru, tetapi juga dari rekan kerja dan teman kelompok, yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan cepat dan akurat, sehingga memungkinkan mereka mencapai pembelajaran secara maksimal. Model CIRC merupakan konstruksi literasi kelompok kolaboratif yang terintegrasi **(Yudasmini et al., 2015)**. Menurut Marlina, langkah-langkah dalam model pembelajaran CIRC adalah: 1) Guru memberikan petunjuk tentang materi pembelajaran. 2) Guru membagi siswa menjadi kelompok homogen dan heterogen. 3) Guru mengajarkan keterampilan membaca dan menulis kepada siswa serta merangkum hasil diskusi dalam bentuk kesimpulan, karangan, atau produk kerja. 4) Siswa menggali pengetahuan dari berbagai sumber, mendiskusikannya dalam kelompok, dan mempresentasikan atau mempraktikkan hasil diskusi kelompok. 5) Melakukan evaluasi atau tes. 6) Memberikan penghargaan kepada kelompok yang berkinerja terbaik **(Marlina, 2019).**

Berdasarkan pembahasan, maka pertanyaan penelitian ini adalah apakah Model Pembelajaran Collaborative Integrated Reading and Writing (CIRC) efektif dalam pembelajaran menulis paragraf argumentatif pada siswa Kelas V. Berdasarkan rumusan masalah yang ditemukan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan Model Pembelajaran Membaca dan Menulis Komprehensif Kolaboratif (CIRC) dalam menulis argumentatif, yang memungkinkan siswa Kelas V berpartisipasi aktif dalam pembelajarannya tentang menguji seksualitas Anda. Meningkatkan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan prestasi siswa secara akademik. Ciri khas model kolaboratif adalah membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit **(Tri Ujiati, 2013)**.

METODE

Pada penilitian dilaksanakan 1 kali pertemuan, yaitu observasi siswa kelas V berjumlah 4 siswa di lingkungan sekitar UNP UPP III pada hari Selasa 28 Juni 2024. Dalam penelitian ini, kegiatan penelitian menerapkan sebuah konsep model pembelajaran Cooperatif Integrated Reading Composition (CIRC) untuk mengetahui seberapa kemampuan menulis dan membaca pemahaman siswa. Rancangan penelitian artikel ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Instrument yang digunakan yaitu lembar observasi. Pada Observasi penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati cara belajar menulis teks argumentasi siswa kelas V. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik kualitatif atau berupa deskripsi atau pernyataan-pernyataan yang kemudian dijabarkan sehingga datanya bukan berupa nominal atau angka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Langkah penelitian dengan menggunakan metode model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC).

Model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composite (CIRC) merupakan model pembelajaran yang terdiri dari beberapa tahap. Pertama, pada tahap orientasi, peneliti melakukan latihan persepsi untuk mengetahui pengetahuan awal siswa mengenai gaya penulisan argumentasi dan penjelasan tujuan pembelajaran yang diselidiki. Kemudian pada tahap pengorganisasian, peneliti membagi siswa menjadi dua kelompok, membagikan bahan bacaan dalam bentuk gambar, dan menjelaskan cara kerja diskusi kelompok dan tugas-tugas yang harus diselesaikan.

Kemudian pada tahap pengenalan konsep, peneliti memperkenalkan konsep dan istilah baru yang berkaitan dengan temuannya, baik melalui penjelasan langsung maupun sebagai media gambar dalam konteks penulisan argumentatif. Fase eksplorasi kemudian menjadi fase ini, siswa mengeksplorasi dan mendiskusikan topik dalam kelompok. Tujuan tahap tersebut untuk merangsang rasa ingin tahu siswa, dan peneliti memberikan petunjuk untuk menulis teks argumentasi dan merangkum hasil diskusi dalam suatu kesimpulan. Proses ini mendorong siswa untuk berpikir kritis ketika menulis tulisan argumentasi dengan menggunakan media visual.

Setelah fase ini, model CIRC dilanjutkan ke fase publikasi. Pada tahap ini peneliti mengkomunikasikan hasil diskusinya kepada siswa dan memberikan kesempatan

untuk mempresentasikan temuannya. Siswa dapat memberikan bukti gagasan terhadap ide-ide baru kepada teman sekelasnya. Tahap ini penting dalam mengajar siswa mengkomunikasikan argumen, menerima kritik dan saran, serta saling memperkuat pemahaman.

Terakhir, model CIRC diakhiri dengan fase penguatan dan refleksi. Pada tahap ini peneliti memberi penguatan materi penulisan argumentasi, yang dipelajari melalui penjelasan dan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Siswa kemudian diberi kesempatan untuk merefleksikan dan mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah berlangsung. Tahapan ini penting untuk memperkuat pemahaman siswa, menghubungkan materi dengan kehidupan nyata, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang dilakukan sebagai bahan perbaikan di masa depan **(Marlina, E. 2019).**

Dari proses diskusi yang dilakukan peneliti dengan siswa mengikuti sintaks CIRC terdapat tiga siswa yang mampu menulis teks argumentasi berdasarkan contoh gambar yang diberikan, mengemukakan pendapat kepada orang lain, berpikir kritis, memecahkan masalah, dan belajar melalui diskusi dan tanggung jawab. Selama kegiatan menulis teks argumentatif menggunakan media visual sesuai sintaksis CIRC, terdapat satu siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menulis teks argumentatif tentang pendapat dan pernyataannya mengenai media visual.

2. Strategi Efektif Menulis Teks Argumentasi Untuk Anak Usia Sekolah Dasar

Menulis argumentatif merupakan keterampilan penting yang perlu dikembangkan sejak usia muda. Menurut Tarigen, menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa. Menulis merupakan salah satu kegiatan produktif dalam empat keterampilan berbahasa. Kegiatan produktif ini biasanya menghasilkan suatu karya berupa karya berhak cipta **(Tarigan,1994).** Di tingkat dasar, siswa diajarkan dasar-dasar menulis argumentatif untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan berkomunikasi secara efektif. Namun, mungkin sulit bagi anak sekolah dasar untuk menulis teks argumentatif yang sesuai dengan strategi deskriptif. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk memfasilitasi proses ini.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah menggunakan pendekatan bertahap. Peneliti dapat memulainya dengan memperkenalkan konsep dasar argumentasi, seperti pendapat, alasan, dan bukti pendukung. Selain itu, siswa dapat

dilatih untuk mengidentifikasi bagian-bagian kalimat argumentasi sederhana. Setelah memahami strukturnya, siswa dapat berlatih menulis kalimat argumentatif dengan bimbingan guru.

Strategi lain yang efektif adalah menggunakan topik yang dekat dengan kehidupan sehari- hari siswa. Dengan topik yang familiar dan menarik minat mereka, siswa akan lebih termotivasi untuk mengeksplorasi ide-ide dan membangun argumen yang kuat. Peneliti juga dapat menggunakan media visual berupa gambar untuk membantu siswa memvisualisasikan argumennya. Selain itu, kerja kelompok dan diskusi juga merupakan strategi yang efektif. Melalui kegiatan ini, siswa dapat bertukar pikiran, mengkritisi argumen teman sejawatnya, dan memperkuat argumennya sendiri.

Aspek penting dalam penulisan argumentasi adalah penggunaan bukti pendukung yang kuat. Oleh karena itu, peneliti dapat melatih siswa untuk mencari dan menggunakan sumber informasi yang valid seperti buku referensi, artikel, dan sumber terpercaya lainnya. Terakhir, ketika menulis teks argumentatif, sangat penting untuk memberikan masukan yang membangun. Peneliti dapat memberikan saran untuk meningkatkan kinerja tertulis dan lisan siswa. Ini akan membantu siswa secara bertahap meningkatkan keterampilan menulis argumentatif mereka.

KESIMPULAN

Kesimpulan Penelitian ini adalah bahwa model CIRC berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks argumentasi siswa kelas V SD. Dengan demikian, model CIRC dapat dijadikan sebagai salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia di SD. Adapun saran bahwa model CIRC dapat digunakan secara lebih luas di berbagai sekolah dan tingkat pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh model CIRC terhadap hasil belajar siswa di tingkat yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, D. K., & Haryadi, H. (2022). Pengaruh Model CIRC terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Kelas IV SD. *Journal of Elementary School (JOES)*, *5*(2), 247–258. https://doi.org/10.31539/joes.v5i2.4278.

Eliantari, Dkk, (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Berbantuan Circular Card Terhadap Keterampilan Menulis. *Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia* Vol. 4 (1) Pp. 23-33.

Marlina, E. (2019). Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Pada Pembelajaran Matematika Melalui Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). 12(2), 12±16.

Novika, (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Dan Kemampuan Membaca Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas Vii Smp Negeri Di Kabupaten Ngawi. Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya Volume I Nomor 3, April 2014, Issn I2302-6405.

Slavin, R. (2005). *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media. Tarigan, H. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.

Tarigan, H. G. (1994). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkas

Tristiantari, N. K. D., & Sumantri, I. M. (2016). Model Pembelajaran Cooperatif Integrated ReadingComposition Berpola Lesson Study Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis. JPI (*Jurnal Pendidikan Indonesia*), 5(2), 203– 211

Waruwu, M. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Readning And Compotition (CIRC). Education Jurnal Pendidikan, 1(1), 300-306 https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.446.

Yudha, Dkk, (2015). Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circ Dan Jigsaw Dengan Mempertimbangkan Motivasi Kelas Vii Smp Negeri 28 Padang. *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajaran Volume* 2 Nomor 1, Februari 2015.